

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan persepsi kepemilikan virginitas pada laki-laki dan perempuan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini berfokus pada persepsi yang diberikan mengenai virginitas oleh mahasiswa dan dosen, faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi kepemilikan virginitas, dampak yang ditimbulkan berdasarkan perbedaan persepsi tersebut dan upaya dari dosen untuk mengatasi ketimpangan persepsi virginitas serta mengembalikan nilai-nilai dalam individu mengenai virginitas.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data di lapangan agar fenomena perbedaan persepsi kepemilikan virginitas dapat dideskripsikan secara jelas dan membantu peneliti memahami fenomena tersebut., maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode kualitatif agar informasi mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia ini dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Alasan penggunaan metode kualitatif adalah informasi harus bersifat aktual serta sumber yang didapatkan langsung dari informan, selain itu melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi pada virginitas, dampak yang ditimbulkan atas perbedaan persepsi tersebut dan upaya dosen dalam mengatasi ketimpangan persepsi virginitas serta mengembalikan nilai-nilai dalam individu mengenai virginitas.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan kualitatif diambil karena dapat mendalami fakta-fakta secara mendalam dengan akurat dan apa adanya. Selain itu peneliti hendak menghasilkan studi deskriptif mengenai persepsi kepemilikan virginitas dengan lebih jelas sehingga dapat menjadi kunci dalam penelitian. Seiring dengan penjelasan mengenai konsep pendekatan kualitatif Raco (2010) berpendapat “bahwa kualitatif mencari suatu pengertian secara mendalam dengan mempertimbangkan fakta, masalah, gejala yang dipahami”. Kualitatif dipilih oleh

sebagai bentuk tata cara agar dapat mengetahui cara pandang partisipan penelitian dengan lebih mendalam, memberikan pertimbangan dan solusi yang tepat. Pendekatan kualitatif, melibatkan berbagai partisipan dengan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur pengumpulan data yang akurat. Peneliti membutuhkan informan dari orang-orang di sekitar tempat penelitian untuk menjalin komunikasi yang selanjutnya hasil dari komunikasi tersebut akan peneliti tuangkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan temuan di lapangan. Seperti dalam penjelasan berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum yang menafsirkan makna data. (Creswell, 2016, hlm. 4)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa melalui penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai perbedaan persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia termasuk di dalamnya mengenai faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, dampak yang ditimbulkan terhadap perbedaan persepsi tersebut dan upaya yang dilakukan dosen mengatasi ketimpangan persepsi virginitas serta mengembalikan nilai-nilai dalam individu mengenai virginitas. Selain itu peneliti akan secara maksimal mencari informasi karena penelitian dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan melalui prosedur pengumpulan data yang akurat dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus karena dapat menjadi solusi praktis dalam memecahkan masalah yang ada dan memberikan penggambaran apa adanya mengenai permasalahan yang diteliti. Alasan penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti hendak mendeskripsikan permasalahan mengenai persepsi kepemilikan virginitas dalam diri mahasiswa berdasarkan fakta dan kondisi lingkungan mahasiswa. Tujuan lain adalah untuk mendeskripsikan perbedaan persepsi yang terjadi mengenai kepemilikan virginitas serta dampak ketimpangan akibat ketidakadilan gender pada permasalahan virginitas yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan seperti pada definisi menurut KBBI (dalam Arioka, 2010) “keperawanan pada perempuan

berarti seseorang yang belum pernah melakukan hubungan seksual yang berkaitan dengan kegadisan dan kesucian dirinya karena belum mengalami hubungan seksual, sedangkan untuk laki-laki keperjakaan berarti seorang laki-laki yang belum berumah tangga”, mengidentifikasi faktor yang mendasari timbulnya perbedaan persepsi kepemilikan virginitas sehingga dapat mengidentifikasi upaya dalam membangun persepsi pentingnya kepemilikan virginitas dalam diri setiap individu.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian itu sendiri, yang mana diharapkan penelitian akan mendeskripsikan persepsi kepemilikan virginitas pada diri mahasiswa, faktor yang menjadikan perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, dampak yang dihasilkan karena perbedaan persepsi tersebut dan upaya dalam mengatasi ketimpangan serta mengembalikan nilai-nilai virginitas pada individu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian atau informan sangat penting perannya dalam sebuah penelitian, partisipan memberikan informasi kepada peneliti mengenai permasalahan yang hendak diteliti agar informasi yang didapat lebih akurat. Pada penelitian ini untuk mendapatkan akurasi informasi seperti yang diharapkan, pihak-pihak yang dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian serta berperan sebagai subjek penelitian yang representatif yang dapat memberikan informasi guna tercapainya tujuan penelitian. Raco (2010, hlm 190) menjelaskan bahwa:

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman-pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, mereka yang benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia ikut dan diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, partisipan merupakan pihak atau sebagian orang yang menjadi informan serta terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dan fakta penelitian. Partisipan juga merupakan pihak yang kredibel, orang yang benar-benar terlibat secara langsung dan memiliki pandangan terhadap

permasalahan yang diteliti sehingga akan memberikan informasi yang relevan mengenai persepsi kepemilikan virginitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti membagi partisipan menjadi partisipan pokok dan partisipan pangkal. Berikut merupakan beberapa partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Partisipan Pokok dan Partisipan Pangkal

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia • Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kajian dan Pengembangan Kependudukan, Peranan Wanita/Gender & Perlindungan Anak (PKPWPA LPPM UPI) • Civitas Akademik (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia).

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020

Tabel 3.2
Informan Penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur dan pekerjaan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Irene*	P	22	Mahasiswi
2.	Rere*	P	23	Mahasiswi
3.	Rony*	L	22	Mahasiswa
4.	Aji*	L	21	Mahasiswa
5.	Beni*	L	22	Mahasiswa
6.	Aruna*	P	21	Mahasiswi
7.	Roy*	L	22	Mahasiswa
8.	Susan*	P	21	Mahasiswi
9.	Bapak Daus*	L		Dosen Agama dan Gender
10.	Ibu Aster* Dosen Psikologi dan Gender/Tim Ahli PKPWPA	P		

UPI

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020

Keterangan: (*) nama disamarkan

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Menurut Creswell (2016, hlm. 261) menyatakan bahwa “Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isi atau masalah yang akan diteliti”. Alasan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti karena penelitian hendak mengungkap persepsi kepemilikan virginitas dalam sudut pandang mahasiswa dan dosen sebagaimana yang dicantumkan dalam latar belakang dan judul penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena

dirasa cocok disamping ruang lingkup penelitian menjadi lebih terfokus pada ruang lingkup terdekat fokus permasalahan dapat lebih mengerucut, lokasi dipilih juga karena alasan lain yakni banyaknya fokus diskusi akan permasalahan-permasalahan sosial mengenai perempuan.

Lokasi juga dipilih karena keterbukaan terhadap isu yang terlihat jelas dan banyak dibahas dalam ranah kampus. Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia juga telah memiliki kolektif atau organisasi yang menjadi ruang diskusi bagi permasalahan-permasalahan dan isu gender, hal ini menemui kecocokan dengan permasalahan yang hendak diteliti mengingat banyaknya kesadaran dan keterbukaan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Guna melengkapi penggunaan metode penelitian yang tepat peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai sebuah proses pencarian dan pengumpulan data yang dapat berpengaruh pada objektifikasi jawaban. Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena di lapangan saat penelitian, yang mana penelitian ini adalah kondisi nyata mengenai perbedaan persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam jenis data dan peneliti harus memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam melakukan pengumpulan informasi di tempat penelitian (Creswell, 2016, hlm. 267). Adapun jenis-jenis teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yakni:

3.3.1 Observasi

Sebagai bentuk teknik pengumpulan data kualitatif, observasi digunakan peneliti untuk melihat situasi dan mendapatkan fakta

secara faktual. Melalui observasi peneliti dapat melihat bagaimana kondisi lingkungan, cara berbicara dan lingkaran perteman informan yang sekiranya dapat mempengaruhi cara pandang dan persepsi kepemilikan terhadap virginitas. Sejalan dengan definisi observasi menurut Morris (dalam Hasanah, 2016, hlm. 26) mendefinisikan observasi sebagai “aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti bersamaan dengan wawancara melalui jawaban dan gerak tubuh informan dalam menjawab pertanyaan”.

Observasi dilakukan dengan mengamati banyaknya fenomena serupa di lingkungan sekitar dan lingkaran pergaulan peneliti. Peneliti sendiri memiliki pengalaman pribadi yang menjadi bahan observasi bahwa perbedaan persepsi kepemilikan virginitas itu nyata dan seringkali dibahas dan menyerang ranah perempuan serta menimbulkan dampak negatif akibat ketimpangannya. Observasi dilakukan sebagai upaya melengkapi data dan membuat peneliti ikut merasakan permasalahan dan stigmatisasi yang terjadi akibat perbedaan persepsi kepemilikan virginitas dengan mengamati fenomena dan memahami secara mendalam informasi yang diberikan partisipan dalam penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, kegiatan ini dilakukan dengan peneliti secara langsung kepada partisipan. Wawancara menurut Zuriyah (2009, hlm. 179) “Alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula” atau dapat diartikan sebagai aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan dijawab oleh partisipan sebagai bentuk respon dan sebagai bentuk partisipasi menyediakan informasi.

Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna-makna subyektif yang dipahami oleh

individu berkenaan dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka yang dijelaskan Moleong (2005) sebagai berikut:

Wawancara sifatnya terbuka, dimana responden tahu bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara. Wawancara terbuka dilakukan dengan tujuan agar adanya kemungkinan jawaban yang tidak terbatas dari responden. Jenis wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi terstruktur yakni wawancara dengan pedoman umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.

Wawancara dilakukann secara mendalam untuk mendapatkan data dari partisipan pokok dan partisipan pangkal yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapat informasi, data dan fakta mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sampai titik jenuh penelitian. Sebelumnya peneliti akan merumuskan pedoman wawancara yang bertujuan menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dalam proses wawancara peneliti akan berusaha menjadi hubungan yang baik dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti tetap menyusun daftar pertanyaan yang hendak diajukan namun tidak menutup kemungkinan akan melakukan improvisasi saat proses wawancara berlangsung. Melalui wawancara ini diharapkan informasi dan fakta mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa, faktor yang menjadikan perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, dampak yang dihasilkan terhadap perbedaan persepsi virginitas dan upaya dalam mengembalikan nilai-nilai virginitas serta menangani ketimpangan tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Pada studi dokumentasi peneliti meminta partisipan dalam penelitian untuk mengisi data diri sesuai dengan apa yang diberikan peneliti. Selain itu peneliti juga mengambil berbagai gambar dan

rekaman suara untuk dijadikan bukti dokumentasi lapangan saat penelitian sedang dilakukan, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan ulang hasil wawancara melalui rekaman yang ada serta mengobservasi lebih dalam partisipan dalam penelitian.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Para peneliti mengumpulkan bahan seperti berita di media, notulen rapat, surat menyurat, foto, video, dan lain sebagainya untuk memperkuat penelitian. (Bungin, 2001, hlm.133).

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi juga dapat menjadi penguatan dalam penelitian yang dilakukan sebagai sebuah bukti dari apa yang diteliti seperti pada proses wawancara dan dokumen mengenai data atau catatan mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Melalui studi dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan foto-foto dalam proses mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan persepsi kepemilikan virginitas dan dokumen yang berisi beberapa data mengenai dampak persepsi kepemilikan virginitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yang dilaksanakan peneliti ialah analisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan lapangan saat observasi diolah dengan seharusnya. Melalui teknik analisis data peneliti dapat mengetahui dan memilah data mana yang menjadi prioritas harus dijelaskan secara lebih rinci dan data mana yang sifatnya lebih biasa dari data lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dari mahasiswa dan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki kredibilitas dalam menanggapi permasalahan yang diteliti, PKPWPA UPI dan civitas akademika/dosen Universitas Pendidikan

Indonesia. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis agar dapat ditarik sebuah kesimpulan yang tepat mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan aktivitas analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3.4.1 Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti mencari sebuah tema dan pola yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kegunaan reduksi data memberikan suatu gambaran secara kompleks dan terfokus mengenai masalah yang diteliti. Tahap ini merupakan tahap awal dengan peneliti memilih berbagai data yang menjadi temuan di lapangan, memilih data pokok dan merangkumnya. Seiring dengan penjelasan reduksi menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) artinya “merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang menjadi fokus penelitian, memilah fakta yang didapat berdasarkan permasalahan mengenai persepsi kepemilikan virginitas peneliti menganalisis temuan data dan merangkumnya menjadi hal-hal yang penting, dilihat berdasarkan pola temuan di lapangan untuk selanjutnya dapat disajikan sesuai tema dan terperinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan demikian data yang diperoleh melalui penelitian ini akan memberikan gambaran yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya mengenai perbedaan persepsi virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut,

dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data melalui proses reduksi berdasarkan pokok-pokoknya, peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni dilakukannya penyajian data. Dengan melakukan penyajian data, peneliti dipermudah dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penyajian data dilakukan secara ringkas, jelas serta terperinci dan dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian mengenai persepsi kepemilikan virginitas dalam diri mahasiswa berkaitan dengan pengertian menurut Sugiyono (2009, hlm.

341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambar, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Setelah penelitian ini sampai kepada reduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data melalui hasil penelitian yang telah diperoleh. Data yang diperoleh mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut, dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian. Dengan penyajian data, proses memahami apa yang terjadi akan lebih mudah dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan

langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk verifikasi atas data yang menjadi temuan di lapangan. Temuan data di lapangan mengenai persepsi kepemilikan virginitas akan ditunjang dengan teori yang dianggap relevan dan diharapkan dapat menemukan penemuan baru dalam penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan pun sifatnya harus kredibel berdasarkan penjelasan Sugiyono (2009, hlm. 345) mengenai kesimpulan kredibel “kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data” kesimpulan kredibel diperlukan sebagai bukti bahwa informasi yang disajikan merupakan fakta di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut, dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa.

3.5 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan konsep penting guna memastikan keabsahan data yang telah diolah, karena melalui keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak. Uji keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebuah unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2006, hlm. 320)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa uji keabsahan data ini dilakukan agar data yang diperoleh berifat ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan ini akan mendukung data

yang diperoleh mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut, dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa sehingga bersifat ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif kredibilitas data akan diuji melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi

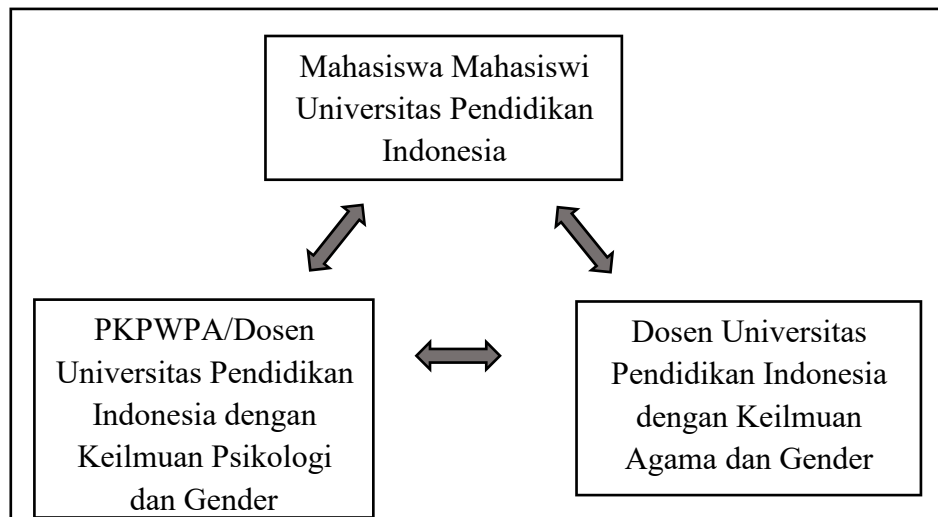
Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Gabungan tersebut diantaranya hasil wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi yang berkenaan dengan masalah persepsi kepemilikan virginitas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan uraian tersebut maka melalui triangulasi ini data mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut, dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa akan menjadi hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2 Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini data akan diuji kredibilitasnya dengan menggabungkan data dari beberapa sumber yaitu informan mahasiswa dan mahasiswi sebagai informan yang kredibel dalam permasalahan yang diteliti, PKPWPA UPI serta civitas akademik/dosen UPI. Triangulasi sumber data dapat menguji

kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



(dimodifikasi dari Sugiyono, 2010 hlm. 126)

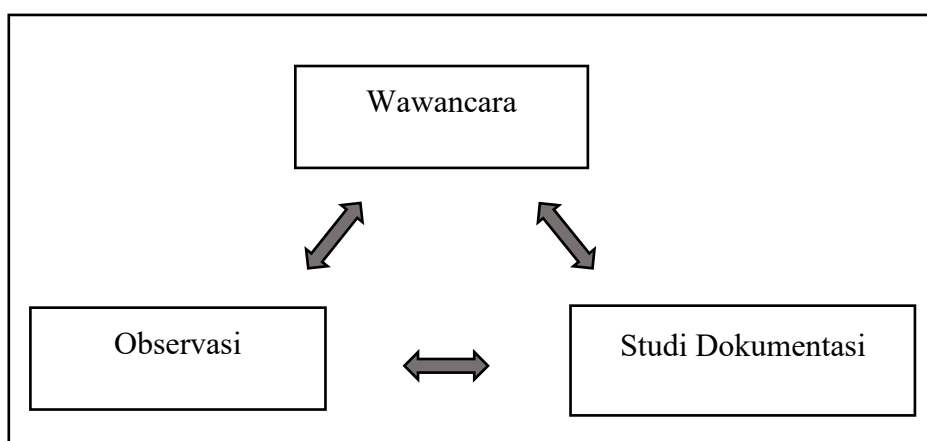
Data yang diperoleh akan digabungkan sesuai dengan jawaban dari setiap informan. Data-data tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan persamaan atau perbedaan data tersebut. Berdasarkan triangulasi data di atas, dalam penelitian ini mengenai persepsi kepemilikan virginitas dengan partisipan yang dianggap relevan sebagai sumber data serta dapat memberikan data yang informatif dan bersikap representatif untuk mendapatkan akurasi informasi seperti yang diharapkan.

Partisipan tersebut ialah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, civitas akademika atau dosen Universitas Pendidikan Indonesia dengan latarbelakang keilmuan agama dan gender serta PKPWPA UPI/dosen dengan latarbelakang keilmuan psikologi dan gender di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan dipilih sebagai bentuk mengimbangi permasalahan penelitian mengenai kepemilikan virginitas jika dilihat berdasarkan keilmuan agama dan gender serta bagaimana keilmuan psikologi memberikan persepsi mengenai kepemilikan virginitas dalam diri seseorang.

3.5.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda dengan demikian data dalam penelitian akan diperoleh dari berbagai jenis teknik pengumpulan data dan akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang benar.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(dimodifikasi dari Sugiyono, 2010 hlm. 126)

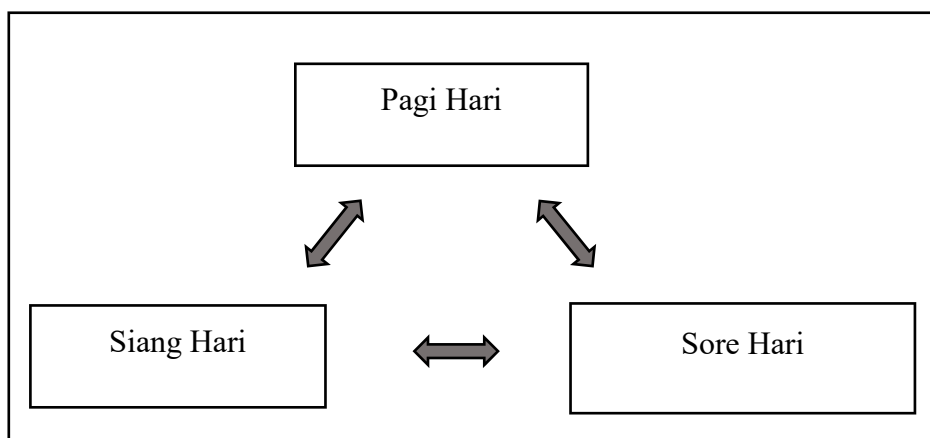
Pada tahap awal penelitian dilakukan proses wawancara kepada partisipan mengenai permasalahan yang diteliti, dilengkapi dengan studi dokumentasi dan observasi sebagai upaya memaksimalkan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut, dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan mendapat informasi cara yang benar.

3.5.4 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu pengumpulan

data yang telah disepakati dengan informan sesuai dengan kesediaan dan waktu yang dimiliki informan dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan tiga waktu agar didapatkan data yang efisien dan sesuai dengan penelitian yang diteliti mengenai persepsi kepemilikan virginitas pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari perbedaan persepsi kepemilikan virginitas, faktor yang mendorong perbedaan persepsi tersebut, dampak yang ditimbulkan akibat persepsi tersebut dan upaya dalam menangani ketimpangan dan mengembalikan nilai-nilai virginitas dalam diri mahasiswa. Dalam penelitian ini waktu dominan dilakukannya proses pengambilan data yakni pada pagi menuju siang hari melalui wawancara dan dilakukan dengan rentang waktu yang berbeda menyesuaikan dengan data yang diperoleh, waktu pengumpulan data diperlukan lebih banyak jika dirasakan data belum terpenuhi karena menyesuaikan ketersediaan waktu yang diberikan informan.

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



(dimodifikasi dari Sugiyono, 2010 hlm. 126)